

**PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN DALAM PEMBERIAN MP-ASI PADA
BALITA DI DESA LINAWAN, KECAMATAN PINOLOSIAN, KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

Mindi Eka Astuti

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: mindyeka95@gmail.com

ABSTRAK

Makanan Pendamping ASI (MP ASI) merupakan makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh balita yang berusia 6 bulan—24 bulan. Pemberian MP ASI yang diberikan kepada balita harus memenuhi kebutuhan gizi balita yang sedang dalam masa pertumbuhan. Pemberian makanan tambahan dalam bentuk MP ASI dapat membantu untuk mengurangi serta mengatasi masalah gizi kurang dan buruk serta menunjang tumbuh kembang bayi dan anak secara optimal. Bila pemberian ASI ini lambat dilakukan maka anak tidak akan mendapatkan makanan ekstra yang dibutuhkan bagi nutrisi bayi. Manfaat dari pemberian MP ASI yaitu membuat Bayi memiliki sumber nutrisi yang lebih lengkap dan membuat bayi tidak ketergantungan untuk mengonsumsi ASI berlebih. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk Memberikan informasi tentang MP ASI dan menumbuhkan kesadaran orangtua bayi di daerah binaan untuk mengetahui MP ASI yang baik. Media yang digunakan dalam penyuluhan yaitu berupa leaflet MP ASI, sedangkan metode yang digunakan adalah metode diskusi dan Tanya jawab.

Kata Kunci : *MP ASI, gizi, bayi dan balita*

PENDAHULUAN

Kelompok yang rentan akan gizi adalah kelompok bayi dan balita yang terkait dengan permasalahan tumbuh kembang anak. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pola hidup sehat yang termasuk di dalamnya mengatur pola makan dengan Gizi yang seimbang. Faktor ini termasuk yang paling utama dan kompleks dalam permasalahan gizi di Indonesia. berdasarkan riset kesehatan dasar 2013, prevalensi stunting nasional mencapai 37,2% yang terdiri dari 18,0% anak sangat pendek dan 19,2% anak pendek, meningkat dari tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Prevalensi balita stunting di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) lebih rendah daripada angka nasional yaitu 28,5% (3). Senada dengan data ini, Departemen kesehatan kabupaten Karanganyar mengatakan Pada tahun 2014 di Kabupaten Karanganyar terdapat 6,8% balita kekurangan gizi.

Permasalahan terkait kurangnya asupan gizi sangat berdampak pada timbulnya masalah gizi terutama masalah gizi pada balita. Minimnya atau rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gizi balita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan gizi pada bayi dan balita. Hal ini membuat konsumsi zat gizi anak berkurang sehingga menurunnya daya tahan tubuh terhadap imunitas dan mudah terserang penyakit infeksi, dimana keadaan ini akan semakin memperburuk status gizi pada balita.

Selama ini, praktek pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada balita, seringkali tidak diperhatikan terutama dalam hal kepadatan zat gizinya. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan ibu balita dalam hal cara membuat dan menyajikan MP-ASI yang padat gizi.. Pemberian Makanan Pendamping ASI sebagai upaya pencapaian tujuan kedua SDGs. Menurut WHO (2001) memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan. MP-ASI hendaknya dibuat dari bahan pangan yang murah dan mudah diperoleh di daerah setempat.

Kurangnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat oleh masyarakat Desa Linawan, membuat mereka jarang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat Desa Linawan guna memberikan pemahaman mengenai pola hidup bersih dan sehat. sehingga perlunya intervensi berupa Pendampingan pelaksanaan kegiatan jumat bersih bersama masyarakat desa linawan agar terciptanya semangat gotong royong dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan Desa Linawan.

Selain itu Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan kesehatan terkhusus stunting di Desa Linawan membuat beberapa anak balita yang ada di desa linawan mengalami gagal tumbuh dan berakibat terkena stunting.

Tingginya angka stunting dipengaruhi oleh asupan gizi yang masuk sehingganya di Kabupaten Bolaang Mngondow Selatan sangat menjadi perhatian pemerintah terutama di Desa Linawan yang terdapat kurang lebih 16 anak yang dinyatakan stunting oleh tenaga kesehatan, sehingga perlunya intervensi berupa kegiatan sosialisasi stunting di posyandu Desa Linawan agar terciptanya masyarakat terutama ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita bisa mendapatkan pengetahuan mengenai pemberian MP-Asi pada bayi dan balita.

METODE PELAKSANAAN

Desa Linawan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara, yang memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan. Berdasarkan analisis situasi yang ada di desa Linawan perlunya penanaman sikap dan perilaku mengenai hidup bersih dan sehat pada masyarakat desa Linawan. Selain itu pengembangan bahan makanan seperti sayur dan buah-buahan di desa Linawan agar masyarakat setempat tidak perlu membeli bahan makanan tersebut bisa langsung mengambil di kebun. Karena di desa Linawan kaya akan bahan makanan, mulai dari

beras, umbi-umbian, pisang, jagung, sayur-sayuran, rempah-rempah bahkan buah-buahan sangat sering dijumpai di sekitar desa Linawan.

Pengembangan bahan makanan tersebut seperti buah-buahan dan sayur-sayur ini bertujuan untuk dijadikan makanan pendamping ASI pada bayi dan balita agar terhindar dari Stunting. Pengembangan bahan makanan seperti buah pisang, semangka, alpukat, sayur kangkung, labu dan masih banyak lainnya yang biasa di jumpai di desa Linawan ini berpotensi sebagai makanan pendamping ASI yang nantinya di olah menjadi makanan yang memberikan manfaat lebih pada bayi dan balita yang ada di desa Linawan.

Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Mempunyai Luas Wilayah $\pm 270 \text{ Km}^2$ dengan kondisi tanahnya adalah dataran rendah dan sebagian besar dataran tinggi Keseharian masyarakat desa Linawan adalah mayoritas petani, nelayan, berternak, tukang, berdagang dan lain-lainnya. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan perkebunan dengan menggunakan cara yang sederhana serta konvensional. Hasil panen belum sepenuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini.

Warga Desa Linawan berbelanja di Pasar Pinolosian dengan Jarak $\pm 3 \text{ Km}$ dengan kendaraan Roda Dua dan Roda Empat. Desa Linawan berada dibatas Kecamatan Pinolosian dan Kecamatan Pinolosian Tengah dengan Jarak : dari Desa Linawan Ke Ibu Kota Kecamatan $\pm 3 \text{ Km}$ dan dari Desa Linawan Ke Ibu Kota Kabupaten (Molibagu) $\pm 6 \text{ Km}$.

Adapun metode pelaksanaan yang akan dijalankan yaitu pertama-tama akan melakukan rapat bersama kader-kader posyandu yang ada di Desa Linawan, selanjutnya melakukan pembelian bahan-bahan yang akan dibuat MP-ASI, lalu penyampaian informasi mengenai pemberian makanan pendamping ASI, setelah itu melakukan kegiatan pemberian makanan pendamping ASI, dan yang terakhir penyusunan laporan program kegiatan mahasiswa kuliah kerja mandiri. Sehingga yang menjadi harapan kami yaitu mencegah terjadinya stunting dan juga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak balita, selain memberikan pengetahuan terkait stunting perlu dilakukan intervensi berupa pemberian MP-ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta memberdayakan potensi sumberdaya lokal yang ada di daerah setempat. MP-ASI merupakan bagian dari upaya kesehatan untuk meningkatkan pertumbuhan balita selama menyusui. Jika hanya ASI saja yang diberikan tanpa adanya MP-ASI maka pertumbuhan serta perkembangan balita menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan pemberian edukasi kepada ibu-ibu menyusui serta kader posyandu dalam mengolah berbagai macam pangan lokal untuk menjadi MP-ASI

Kegiatan penyuluhan tentang Makanan Pendamping ASI ini dilaksanakan di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan tepanya dilaksanakan di aula desa. Adapun peserta yang hadir yaitu ibu-ibu dan balita serta petugas

kesehatan dari desa Linawan. Pemberian materi dalam kegiatan ini dibawakan oleh tim dosen Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Sebelum dilakukan kegiatan mahasiswa pengabdian melakukan koordinasi awal dengan kepala desa serta petugas kesehatan di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Selanjutnya diadakan pemberdayaan melalui penyuluhan pada Ibu Balita sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Dalam konsep pemberdayaan, menurut Prijono dan Pranarka (1996)(4), manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang MP ASI
Kepada ibu-ibu yang memiliki Balita

Tim pengabdian Universitas Bina Mandiri Gorontalo melakukan pemberdayaan pada kelompok ibu balita dalam pemberian MP ASI. Menurut Endang dalam Yunita (2019) menjelaskan tentang *Health Belief Model* yang didasarkan atas tiga faktor yaitu kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil resiko kesehatan, adanya dorongan dalam lingkungan individu yang memotivasi untuk merubah perilaku, dan perilaku itu sendiri.

Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pendidikan keehatan terhadap Ibu Balita oleh tim dosen Universitas Bina Mandiri Gorontalo mengenai bagaimana cara membuat MP ASI degan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh atau berada di lingkungan sekitar. Pembuatan makanan pendamping ASI merupakan suatu kegiatan mengolah bahan-bahan pangan bergizi menjadi suatu makanan yang diberikan kepada balita yang ada di Desa Linawan.

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) harus diberikan sebagai makanan tambahan diberikan apabila ASI tidak mencukupi nutrisi. Perubahan kebutuhan dari ASI eksklusif ke makanan pendamping umumnya terjadi pada usia 6-24 bulan, dan periode ini sangat sensitif untuk terjadinya malnutrisi pada anak. Menurut WHO (1998), anak sampai umur 6 bulan tetap tumbuh normal dan sehat dengan hanya memberi ASI. Setelah anak berusia 6 bulan MP-ASI harus diberikan karena kebutuhan gizi anak semakin meningkat dan tidak dapat dipenuhinya dengan ASI. Bentuk MP-ASI yang diberikan juga harus disesuaikan dengan kemampuan pencernaan anak dan mengandung cukup energi, protein serta vitamin dan mineral secara cukup. Sebuah penelitian di Ghana yang dilaksanakan oleh Lastey A.et al (1999) menemukan bahwa pemberian MP-ASI lokal yang diperbaiki formulanya dapat menghasilkan penambahan BB dan PB yang bermakna pada anak 6-12 bulan bila dibandingkan dengan anak yang tidak diberi (Karmini dalam Amar, 2020).



Gambar 2. Pembuatan Makanan Pendamping ASI

Pembuatan makanan pendamping ASI memiliki tujuan untuk nantinya makanan tersebut bisa disalurkan atau diberikan kepada balita yang ada di Desa Linawan. Sehingga

balita bisa merasakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya dan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan selama masa priode emas dan mencegah terjadinya permasalahan kesehatan seperti stunting, hal ini yang menjadi keluaran utama dari program.pembuatan MP-ASI ini. Serta ibu dan balita yang ada di Desa Linawan juga bisa tetap sehat dan terus memperhatikan MP-ASI dari balitanya agar balita bisa terhindar dari permasalahan kesehatan. Diharapkan setelah mendapat pengetahuan tersebut Ibu Balita dapat menerapkannya selama di rumah dan bayi dapat memperoleh kandungan MP ASI yang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

KESIMPULAN

Penyuluhan ini merupakan program mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo. Pada Kuliah Kerja Mandiri (KKM) ini mahasiswa ditempatkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan salah satunya di Desa Linawan Kecamatan Pinolosian, dimana terdapat program-program yang dilakukan oleh mahasiswa yang terfokus pada kesehatan yaitu terkait dengan gizi masyarakat. Selain itu mahasiswa membuat program kerja individu yang disesuaikan dengan program kerja yang ada di desa, penyusunan program kerja berjalan dengan lancar, dan dihasilkan delapan program kerja individu yang sebagian besar berfokus di stunting, pemeriksaan kesehatan gratis dan pengembangan potensi masyarakat desa Linawan.

Penyuluhan yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu Balita dalam pemberian MP ASI yang tepat untuk anaknya serta dapat mendukung kegiatan desa mengenai kesehatan sehingga masyarakat mulai sadar dan meningkatkan kesejahteraan bagi ibu dan bayi agar terciptnya generasi yang sehat dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Desa Linawan Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Linawan.

DAFTAR PUSTAKA

Yunita, F. A., Hardiningsih, H., & Yuneta, A. E. N. (2019). Model Pemberdayaan Ibu Balita Tentang Mp-Asi Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26384>

- Pranarka, A. M. W. and Priyono, Onny S. and Centre for Strategic and International Studies.
Pemberdayaan : konsep, kebijakan, dan implementasi / Onny S. Priyono dan A.M.W.
Pranarka, penyunting Centre for Strategic and International Studies Jakarta; 1996
- WHO. Panduan pemberian ASI. 2001
- AMAR, M. I., & NASRULLAH, N. (2020). Penyuluhan Dan Pembuatan Mp-Asi Lokal Dengan Bahan Dasar Bmc (Bahan Makanan Campuran) Untuk Balita Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikulur Kabupaten Lebak 2019. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 58–63.
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i2.1033>
- SDKI (Survey Demografi dan Kependudukan Indonesia). Jakarta; 2012